

KONTRIBUSI PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN MEKANISME GCG TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Jenis Sesi paper: Poster paper

Nissa Rachmani Ekaputri M

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unisba
nissarem98@gmail.com

Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unisba
rini.lestari@unisba.ac.id

Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unisba
yuni.rosdiana@unisba.ac.id

Epi Fitriah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unisba
epi.fitriah@unisba.ac

Abstract

This research aims to examine the effect of environmental disclosure and good corporate governance mechanisms on financial performance. The method used in this research is descriptive and verification method with quantitative approach. The technique of data collection is documentation. The population of this study are sub tekstil and mining listed at Indonesian Stock Exchange (IDX). The sampling method was done by using purposive sampling, in order to obtain 19 issuers that will be used as samples. Multiple linear regression model is used as tool of hypothesis test. Partial significance test (t test) with $\alpha=5\%$ are used to test hypothesis.

Test results indicate that the disclosure of environmental accounting has a significant positive effect on financial performance, while the GCG mechanism has a significant negative effect on financial performance. The results of this study are expected to enrich the literature for the development of science as well as consideration for companies in disclosing environmental accounting and implementation of GCG. The results of this study can contribute as a reference for regulators in determining the policy of environmental accounting disclosure and for corporate leaders in preparing Standard Operating Procedures (SOP) that must be executed by members of the organizational structure that form GCG mechanism to improve the financial performance of the company.

Keyword : *enviromental accounting disclousure, good corporate governance mechanism, and financial performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, sehingga diperoleh 19 perusahaan yang akan digunakan sebagai sample penelitian. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikan simultan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Uji significansi parsial (uji t) dengan $\alpha = 5\%$ digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan mekanisme GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengungkapkan akuntansi lingkungan dan pengimplementasian mekanisme GCG. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai referensi bagi para regulator dalam menentukan kebijakan pengungkapan akuntansi lingkungan dan bagi para pimpinan perusahaan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dijalankan oleh anggota struktur organisasi yang membentuk mekanise GCG sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Mekanisme GCG, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya semua perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Kinerja adalah hasil kinerja yang dapat diamati dan diukur secara periodik yang dilaporkan dalam laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi dan neraca (Gibson dkk,2003;Irawan,2002;Gitosudarmo dan Basri,2002). Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan atau hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto,2013:189).

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan kondisi keuangan atau prestasi perusahaan (Juminga,2006:242). Tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R.Agus Sartono,2010:122).

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas terdiri atas *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* (Sartono,2011:119).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio ROA ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap,2009:305).

Fenomena yang terjadi atas kinerja keuangan perusahaan yang memburuk, beberapa perusahaan Tekstil dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA). Berikut tabel tingkat keuntungan perusahaan tekstil dan pertambangan yang mengalami penurunan:

Tabel 1.1
RETURN ON ASSET (ROA)
TAHUN 2012-2015

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA 2012	ROA 2013	ROA 2014	ROA 2015
-----------------	-----------------	----------	----------	----------	----------

ADMG	Poluchem Indonesia Tbk.	1.40%	0.35%	-5.30%	-5.75%
ESTI	Ever Shine Textile Tbk.	-5.33%	-9.06%	-9.17%	-18.17%
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	28.97%	16.56%	15.31%	5.36%
BIPI	Benakat Integra Tbk.	0.19%	4.13%	1.83%	0.08%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Proses bisnis perusahaan ketika beroperasi ialah berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan. Dalam menetapkan dan menjalankan strategi bisnisnya, perusahaan harus memperhatikan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan serta berupaya agar dampak yang ditimbulkannya adalah positif. Keadaan lingkungan di dunia termasuk di Indonesia saat ini memprihatinkan, dan salah satu masalah lingkungan hidup dimaksud adalah pemanasan global (*global warming*).

Dewasa ini, isu “*Global Warming*” semakin mengemuka seiring dengan maraknya kasus pencemaran lingkungan, di Indonesia terdapat permasalahan lingkungan akibat proses produksi perusahaan yaitu pabrik tekstil PT Sunson Textile Manufacture Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diduga membuang limbah cair ke Sungai Cikijing, Kabupaten Bandung, selama bertahun-tahun (Ahmad, 2016), sedangkan di Sumatra Utara, sekitar 60% pabrik masih tidak ramah lingkungan, para pabrik tersebut mencemari lingkungan dengan membuat limbah ke sungai (Ginting, 2017).

Salah satu cara untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela kedalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Pelaporan dan pengungkapan lingkungan menjadi sesuatu yang sangat penting saat ini (Banerjee, 2002). Akuntansi lingkungan menyediakan informasi yang akurat atas cost dan benefit dalam usaha perusahaan melestarikan lingkungan (Schaltegger, 2000). Meskipun masih belum adanya peraturan yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela, perusahaan berkeyakinan bahwa dengan mengungkapkan akuntansi lingkungan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh Nabilah (2015). Akbas dan Canikli (2014) juga menunjukkan bahwa ada peningkatan hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, dan pengungkapan akuntansi

lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan sehingga kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan disambut baik oleh masyarakat yang akhirnya menciptakan pelanggan yang setia dan loyal (Nursasi,2017; Riyanto dan Noviyanti,2012), tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Jayanti (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya. GCG adalah sistem yang mengatur hubungan para pemangku kepentingan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan baik hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi ,2012;Zarkasyi,2008).

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait dengan GCG, seperti yang dilakukan oleh PT Timah (Persero) Tbk yang memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Samsuri (2016) mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Oleh karena itu, untuk meminimalisasi kondisi ini diperlukan mekanisme yang akan menyamakan atau menyejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut. Salah satu mekanisme yang dapat dilakukan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), karena merupakan salah satu sistem yang mampu mewujudkan kinerja keuangan perusahaan menjadi baik (Trinanda dan Mukodim:2010).

Penelitian mengenai hubungan antara mekanisme *Corporate Governance* dengan kinerja telah banyak dilakukan, salah satunya oleh Peters dan Karibo (2014) yang menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2014) menunjukan bahwa mekanisme GCG yang diukur dengan kepemilikan institusi dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris, (khususnya komisaris independen) dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwanini (2008) juga menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian dan permasalahan yang terjadi, maka penulis ingin lebih mengetahui 1).

Seberapa besar pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2). Seberapa besar pengaruh mekanisme *Good Governance Corporate* (yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan (Ikhsan,2008:140). Selama beberapa dekade terakhir, banyak perusahaan yang mengakui manfaat dari pengungkapan akuntansi lingkungan, hasilnya ialah terdapat peningkatan yang signifikan perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan (Parker,2000). Pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan risiko yang mempengaruhi bisnis dan kinerja yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, oleh Nabilah (2015) yang menyatakan bahwa dengan mengungkapkan akuntansi lingkungan akan memberikan nilai positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, didukung oleh penelitian Indraswati *et.al* (2011) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dalam indeks akuntansi lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nurainun dan Lestari(2017) menunjukkan hal serupa bahwa pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh akbas (2014) menunjukkan bahwa ada peningkatan hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Md Noor *et.al* (2015) yang hasil penelitiannya tidak menunjukkan hubungan signifikan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat diasumsikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena informasi yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan dapat dianggap sebagai kontribusi sosial perusahaan yang sah, perusahaan cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan sukarela dapat digunakan untuk menjaga legitimasi perusahaan terutama dengan pemangku

kepentingan sosial dan politik perusahaan (Sun *et.al*,2010). Dengan demikian, hipotesis pertama dapat dirumuskan:

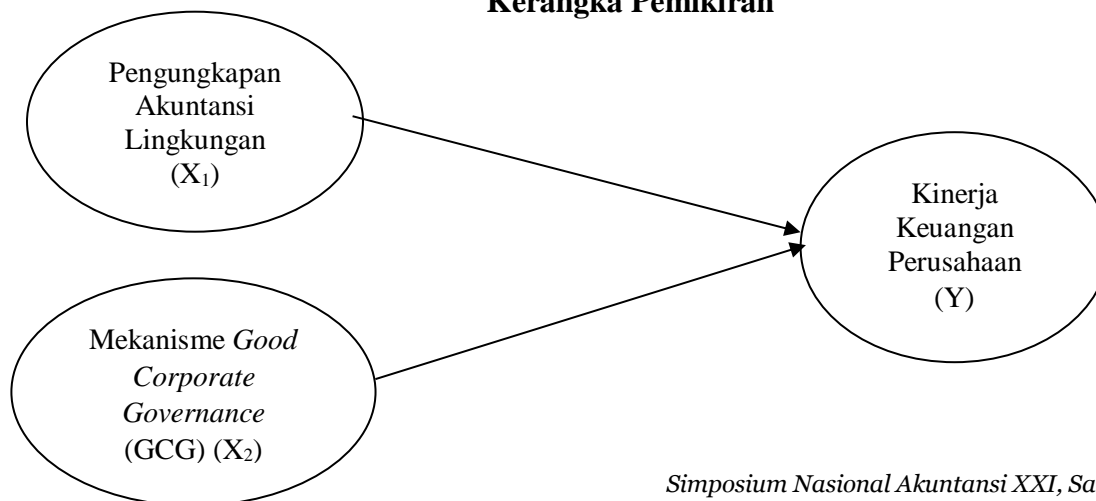
H1. *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan*

Penelitian yang menggunakan komponen *good corporate governance* secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan. Penelitian yang samajuga didukung oleh Peters dan Karibo (2014) yang menunjukkan hal bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, penelitian oleh Utomo (2014) dan Purwantini (2008) menunjukkan bahwa dewan komisaris (khususnya komisaris independen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2012) bahwa variable independensi komisaris memberikan informasi yang sangat kecil persentasinya pada kinerja perusahaan baik ROA maupun ROE. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan :

H2. *Mekanisme GCG (yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan*

2.7 Model Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



3 Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal tertentu (variable tertentu) (Sugiono,2010:13). Pada penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengungkapan akuntansi lingkungan, mekanisme GCG, dan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA.

3.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk melihat gambaran mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subjek perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Berdasarkan analisis dan jenis data, penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2013:8). Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan pada bahasan ini merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya (ikhshan, 2008:140). Pada Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan menggunakan GRI Versi 4, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure*.

Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur menggunakan indikator Lingkungan yang berjumlah 34 indikator.

Penelitian menggunakan skor pengungkapan akuntansi lingkungan disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Aturan yang diterapkan dalam menentukan bentuk Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Bentuk Pengungkapan	Aturan yang diterapkan	Pengukurannya
Tanpa Bentuk	Tidak diterapkan	0
Narasi	Memberi penjelasan dalam kalimat yang sederhana	1
Narasi dengan Angka	Memberi penjelasan dengan menggunakan gambar, angka dan penjelasan	2
Visual Gambar	Kalimat penjelasan yang jelas disertai gambar, angka dan keterangan visual lainnya	3

Sumber: Nurleli, Faisal 2016

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini selengkapnya disajikan pada tabel 3.2. di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi/Konsep	Indikator	Skala
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan(X1)	<i>Enviromental disclosure indeks</i> (GRI Indeks Lingkungan) Octavia (2012)	1. Total pengungkapan lingkungan yang dilakukan 2. Total pengungkapan lingkungan yang seharusnya dilakukan	Interval
Mekanisme GCG (X2)	Ukuran dewan komisaris Wardhani (2006:10)	Jumlah dewan komisaris pada perusahaan t	Rasio
	Ukuran komisaris independen (Isnanta,dalam Bambang,2013)	Proporsi komisaris independen dibandingkan dengan total jumlah komisaris pada sebuah perusahaan pada periode t	
	Ukuran dewan direksi	Jumlah dewan direksi pada perusahaan di periode t termasuk	

	Faisal (2005)	CEO	
Kinerja Keuangan (Y)	ROA (Mulyadi,2007:)	1. Laba Bersih 2. Total asset	Rasio

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan data sekunder data sekunder, data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut (Sugiyono,2013:137). Data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari perusahaan Sektor Tekstil dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs BEI.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tekstil dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2016. Alasan peneliti menggunakan populasi pada perusahaan sektor tekstil dan pertambangan karena dilihat dari fenomena yang sudah dijelaskan di latar belakang penelitian, selain itu didukung oleh fenomena-fenomena lainnya seperti empat pabrik tekstil di Jawa Barat terbukti bersalah telah mencemari sungai Citarum dengan limbah buangan mereka (Rajasa,2018), kemudian perusahaan Tambang Timah divonis bersalah dan dikenakan denda Rp.1,1 Miliar karena dinyatakan bersalah atas kasus penambangan ilegal menggunakan kapal asap timah (Dahnur,2018). Dilihat dari fenomena tersebut, peneliti menggunakan populasi sektor tekstil dan pertambangan karena ingin tahu apakah pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan sector tekstil dan pertambangan.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Tekstil dan Pertambangan yang mempublikasikan Laporan Tahunan periode tahun 2014 – 2016
2. Perusahaan sektor Tekstil dan Pertambangan yang tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.

3. Perusahaan sektor Tekstil dan Pertambangan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau PROPER.
4. Perusahaan sektor Tekstil dan Pertambangan memiliki data lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana asal data tersebut didapatkan, sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Untuk teknik penelitian yang digunakan yaitu secara dokumentasi.

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif pengujian instrumen penelitian memiliki peran penting karena dengan melakukan pengujian instrumen penelitian ini, maka data yang bersangkutan dapat menggambarkan keadaan subyek penelitian yang diukur.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai konsep yang dapat di nilai benar atau salah jika merujuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris(Kuncoro,2003:10). Rumusan hipotesis yang dinyatakan pada penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan suatu hubungan/pengaruh antar variabel yang secara definitif atau eksak sama dengan nol atau dinyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antar variabel yang diteliti.

3.9.1 Uji Simultan (*F-test*)

Uji signifikansi simultan atau sering disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

1. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - a. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS, apakah nilai signifikansi lebih besar atau lebih kecil dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

3.9.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

3.9.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R-Squares)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen Nurhayati dan Aspiranti (2013:139). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sumber: Sugiyono (2010:231)

4 Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	2.351	5.070		.464	.646		

Mekanisme GCG	-2.043	1.574	-.219	-1.299	.203	.845	1.184
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	.498	.193	.434	2.579	.014	.845	1.184

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,351 + 0,498 X_1 - 2,043 X_2$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\alpha = 2,351$ Artinya jika variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1), Mekanisme GCG (X_2), maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) akan bernilai - 2,351 satuan.

$\beta_1 = 0,498$ Artinya jika Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,498 satuan.

$\beta_2 = -2,043$ Artinya jika Mekanisme GCG lebih buruk dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja Keuangan (Y) akan turun sebesar 2,043 satuan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak (Nurhayati *et.al* dalam Sofi, 2016:95). Dengan tingkat keyakinan 95% atau (α) sebesar 5%.

H_0 : Variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1), Mekanisme GCG (X_2), tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

H_1 : Variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1), Mekanisme GCG (X_2), berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y) layak digunakan untuk penelitian.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	365.010	2	182.505	3.373	.046 ^b
	Residual	1893.958	35	4.518		
	Total	2258.967	37			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GRI, GCG

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 dengan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk pengujian secara simultan antara variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1), Mekanisme GCG (X_2) terhadap Kinerja Keuangan(Y).

4.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.351	5.070		.464	.646
	GCG	-2.043	1.574	-.219	-1.299	.203
	GRI	.498	.193	.434	2.579	.014

a. Dependent Variable: ROA

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1)

H_0 : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

H_1 : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Kriteria pengujian:

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1) sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Variabel Mekanisme GCG (X_2)

H_0 : Mekanisme GCG (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

H_2 : Mekanisme GCG (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Kriteria pengujian:

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel mekanisme GCG (X_2) sebesar 0,203 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Mekanisme GCG (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4.3.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance*, variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Adapun hasil uji koefisien Adjusted R Square disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.162	.114	7.35616

a. Predictors: (Constant), GCG

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,162, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,162)^2 \times 100\% \\ &= 2,62\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 2,62% yang menunjukkan arti bahwa semua variabel memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 2,62% terhadap Kinerja Keuangan (Y).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014 dan koefisien regresi sebesar 0,498. Hal ini memberikan arti bahwa H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga membuktikan bahwa terjadinya hubungan yang searah antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan, jika pengungkapan akuntansi lingkungan meningkat satu satuan maka kinerja keuangan juga meningkat sebesar 0,498. Artinya, semakin tinggi pengungkapan akuntansi lingkungan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nabilah (2015) yang menyatakan bahwa dengan mengungkapkan akuntansi lingkungan akan memberikan nilai positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Didukung juga oleh penelitian Nurainun dan Lestari (2017) menunjukkan hal serupa bahwa pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena informasi yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan dapat dianggap sebagai kontribusi sosial perusahaan yang sah, perusahaan cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan sukarela dapat digunakan untuk menjaga legitimasi perusahaan terutama dengan

pemangku kepentingan sosial dan politik perusahaan (Sun *et.al*,2010). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indraswari *et.al* (2015) bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dalam indeks akuntansi lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan tahunan dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan (investor, manajemen dan kreditor) akan mendapat informasi dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Dimana program-program ini akan direspon positif oleh masyarakat dan konsumen yang pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap masyarakat (Nursasi, 2017).

4.4.2 Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian variabel mekanisme GCG mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,203. Hal ini dapat dikatakan bahwa mekanisme GCG yang diprosikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris (khususnya komisaris independen) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Didukung juga oleh Purwantini (2008) pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan, hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwantini (2012) bahwa variabel independensi komisaris memberikan informasi yang sangat kecil persentasinya pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh hasil penelitian Carningsih (2009), bahwa proposi dewan komisaris independen perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi

regulasi serta fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif akibatnya kinerja perusahaan akan menurun. Hasil ini diperkuat dengan pendapat Effendi (2009:5) yang menyatakan bahwa GCG pada sebagian besar perusahaan masih belum diimplementasikan dengan baik. Lemahnya pengawasan independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

5 Kesimpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa poin dibawah ini:

1. Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan.
2. Mekanisme *GCG* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

5.2 Implikasi

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan yang terdapat dalam perusahaan harus dapat dikelola oleh para manajer perusahaan karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Implikasi penelitian ini dapat berkontribusi bagi para regulator dalam menentukan kebijakan dan bagi para pimpinan perusahaan dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dijalankan oleh anggota struktur organisasi yang membentuk mekanisme *GCG* sehingga mekanisme *GCG* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat menghambat penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

1. Pengungkapan akuntansi lingkungan diukur terbatas pada informasi yang terdapat pada *annual report* dan website perusahaan, yang disajikan secara ringkas.
2. Penentuan indeks mekanisme *GCG* tidak ditentukan dengan standarisasi yang jelas. Hal ini menyebabkan penentuan indeks mekanisme *good corporate governance* untuk setiap penelitian dapat berbeda-beda.

Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada usaha mencari ulasan lengkap mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme GCG yang dilakukan perusahaan sehingga dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Agus I., Gitusudarmo, dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Akbas, H.E., dan Canikli, S. (2014). *Corporate Environmental Disclosures in A Developing Country: An Investigation on Turkish Listed Companies*. *International Journal of Economics and Finance*, 6 (2), 50-61.
- Arfan Ikhsan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Banerjee, S. 2002. "Corporate Environmentalism, the Construct and Its Measurement". *Journal of Business Research*, 55, 177-191.
- Carningsih. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. <http://www.gunadarma.ac.id>
- Deegan, C. 2002. Introduction: the legitimising effect of social and environmental disclosures: A cross country comparison. *The British accounting review* 42 (4):227-240.
- DH. Basu Swasta dan Irawan. 2002. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi Keempat. Penerbit

- Liberty:Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*.Lampulo: ALFABETA
- Faisal, 2005. *Analisi Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. Jurnnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 8, Np.2 Hal. 175-190.*
- Gibson. dkk. 2003. *Organizations : Behavior Structure Processes. Eleventh Edition. New York Mc Graw Hill.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Indraswari, *et.al.* (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. ISSN: 2302-8556, hlm. 289-302. Retrieved from E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Jayanti, 2015. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Karya Ilmiah Unisba.*
- Jumingan. 2006. *“Analisa Laporan Keuangan”*.Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makori, dan Jagongo. 2010. *Enviromental Accounting and Firm Profitability: An Empirical Analysisof Selected Firm Listed in Bombay Stock Exchange, India. International Journal ofHumanities and Social Science Vol. 3 No. 18*
- Md Noer *et.al* (2015). *The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. Procedia Economics and Finance 35 (2016) 117 – 126.*
- Mulyadi, 2007.*Sistem Akuntansi*, Jakarta :Salemba Empat.
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Nabilah, Zahra Husna (2015). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.Jurnal Ilmiah Mahasiswa UPI.*
- Nur’ainun, dan Lestari. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap KinerjaKeuangan. Repository Jurnal Widayatama.*
- Nursasi, Enggar. 2017. *Analisis Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham (Studi pada Sektor Perusahaan Pertambangan). Dinamikadotcom Vol.8 No 1 2017*

- Nurleli, dan Faisal (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *R.Kajian Akuntansi Vol.16 No.1 Unisba*.
- O'Donovan, G. 2002. Enviromental disclosure in the annual report: Extending the applicability and predictiv power or legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3):344-371.
- Parker, L. 2000. "Green Strategy Costing: Early Days". *Australian Accounting Review*, March. pp 46-55.
- Peters, George T, dan Karibo B.Bagshaw, 2014, "Corporate Governance Mechanisme and Financial Performance of Listed irms in Nigeria: A Content Analysis", *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business (GJCRA)*, Vol. 1, Issue. 2, Nigeria.
- Purwantini, V. Titi. 2008. Pengaruh Mekanisme good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Repository STIE AUB Semarang*
- Purwantini, V. Titi, 2012. "Peran Struktur GCG dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada perusahaan GGPI yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)". *Jurnal ilmu Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Putri. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No 1.
- Riyanto, dan Noviyanti. 2012. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variable Intervening. *Repository UPH Surabaya*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Schaltegger, S. & Burritt, R. 200. *Contemporary Enviromental Accounting*, Sheffield, UK: Greenleaf Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sun *et.al*, 2010. "Corporate Environmental and Disclosure, Corporate Governance, and Earnings Management". *Managerial Auditing Journal* (available at emeraldinsight.com)
- Sri Sulistyanto, 2008, *Manajemen Laba teori dan model empiris*, Jakarta : Grasindo (Trinanda dan Mukodim:2010).

- Triwahyuningtyas, Melinda dan Muharam, Harjum. Analisis Pengaruh struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Likuiditas dan *Laveerage* terhadap terjadinya Kondisi Financial Distress. *Jurbak Manajemen*. Vol, 1 No.1 .
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Ulum, Ihyaul, dkk. 2008. “Intellectual Capital dan kinerja keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Square*”. *Proceeding SNA XI*. Pontianak.
- Uma Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Utomo, Arsanto Teguh. 2014. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012)”. *Diponogoro Journal Of Accounting*.
- Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan yang mengalami Permasalahan Keuangan (*Financially Distressed Firms*). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- www.hanan.analisa.com
- www.idx.co.id
- www.regional.kompas.com [18 Juni 2018]
- www.tambang.co.id
- www.tribunnews.com
- www.viva.co.id [18 Juni 2018]
- Zakarsy, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance pada perusahaan Manufaktur , Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya* . Bandung: Alfabeta

APPENDIKS

Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor tekstil dan pertambangan yang terdaftar aktif di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2016	41

Perusahaan yang tidak memiliki dan mengeluarkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2016	(12)
Perusahaan yang tidak terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan tidak mengikuti PROPER tahun 2014 sampai dengan 2016	(10)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	19
Jumlah waktu penelitian (tahun)	3
Jumlah sampel penelitian	48

GRI Versi 4

Kategori Lingkungan Bahan	EN1: Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume EN2: Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3: Konsumsi energi dalam organisasi EN4: Konsumsi energi diluar organisasi EN5: Intensitas Energi EN6: Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7: Konsumsi energi diluar organisasi EN8: Total pengambilan air berdasarkan sumber EN9: Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air EN10: Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

<p>Keanekaragaman Hayati</p>	<p>EN11: Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung EN12: Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragamahayati tinggi di luar kawasan lindung EN13: Habitat yang dilindungi dan dipulihkan EN14: Jumlah total spesies dalam <i>iucn red list</i> dan spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko punah</p>
<p>Emisi</p>	<p>EN15: Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1) EN16: Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2) EN17: Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3) EN18: Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) EN19: Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) EN20: Emisi bahan perusak ozon (BPO) EN21: NO_x SO_x dan emisi udara signifikan lainnya</p>

Efluen dan Limbah	<p>EN22: Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan</p> <p>EN23: Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan</p> <p>EN24: Jumlah dan volume total tumpahan signifikan</p> <p>EN25: Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi lampiran I,II,III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional</p> <p>EN26: Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi</p>
Produk dan Jasa	<p>EN27: Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa</p> <p>EN28: Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori</p>
Kepatuhan	<p>EN29: Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan</p>
Transpotasi	<p>EN30: Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional oraganisasi, dan pengangkutan tenaga kerja</p>
Lain-lain	<p>EN31: Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis</p>

Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32: Persentase penapisan pemasok menggunakan kriteria lingkungan EN33: Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34: Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi